

ABSTRAK

Berno Jani. 21.75.7015. ***Pepatah Adat Neka Daku Ngong Data dalam Masyarakat Manggarai dan Relevansinya dengan Perintah Ketujuh Dekalog***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian memiliki tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khususnya adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Tujuan umumnya adalah (1) Mendeskripsikan pepatah *adat neka daku ngong data* dalam masyarakat Manggarai, (2) Menguraikan sejarah munculnya Dekalog dan perkembangan perintah ketujuh yang terkandung di dalamnya, dan (3) Menjelaskan korelasi antara pepatah adat *neka daku ngong data* dan perintah ketujuh Dekalog.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik analisis isi. Langkah yang harus ditempuh penulis adalah menelusuri dan menggali pelbagai data tertulis yang mengangkat tema yang sama seperti, buku, skripsi/tesis terdahulu, jurnal ilmiah, dokumen Gereja, surat kabar, dan mewawancarai beberapa informan untuk mendukung argumentasi dari penulis.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pepatah adat (*go'et neka daku ngong data*) dalam masyarakat Manggarai memiliki peran vital dalam membentuk moralitas individu dan kolektif. Pepatah adat ini sudah lama ditinggalkan karena dianggap konservatif atau kolot dan didominasi oleh “bahasa gaul”. Hemat penulis, pepatah ini perlu direvisi secara kreatif dan inovatif di tengah maraknya dekadensi moral yang menggerogoti masyarakat modern. Direvisi secara kreatif dan inovatif berarti menggali kembali maknanya dan menghubungkannya dengan kaidah-kaidah yang lebih kontekstual. Masyarakat Manggarai yang notabene bermayoritas Katolik, perlu menghubungkannya dengan Dekalog, khususnya perintah Allah yang ketujuh agar lebih mengakar dalam kehidupan mereka dan lebih mumpuni dalam mengkonstruksi masyarakat yang lebih humanis dan memprioritaskan cita rasa kebersamaan. Dengan demikian, kedua tradisi ini kendatipun memiliki latar belakang yang berbeda, tetapi saling keterkaitan dan dapat menjadi medium pengontrol perilaku masyarakat yang tidak terlepas dari konflik-konflik sosial.

Kata kunci: pepatah adat, *neka daku ngong data*, dekalog, dekadensi moral, konflik sosial

ABSTRACT

Berno Jani. 21.75.7015. *The Traditional Proverb of Neka Daku Ngong Data in Manggarai Society and Its Relevance to the Seventh Order of the Decalogue*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

Research has a specific purpose and a general purpose. The specific objective is to obtain a Bachelor of Philosophy degree at the Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. The general objectives are (1) Describe the traditional proverb *neka daku ngong data* in Manggarai society, (2) Describe the history of the emergence of Dekalog and the development of the seventh commandment contained in it, and (3) Explain the correlation between the traditional proverb *neka daku ngong data* and the seventh commandment of Decalogue.

The methods used in this study are qualitative descriptive and content analysis techniques. The steps that the author must take are to trace and dig up various written data that raises the same theme such as books, previous thesis/thesis, scientific journals, Church documents, newspapers, and interview several informants to support the author's arguments.

Based on the results of the research, it can be concluded that the traditional proverb (*go'et*) *neka daku ngong data* in Manggarai society has a vital role in shaping individual and collective morality. This traditional saying has long been abandoned because it is considered conservative or old-fashioned and dominated by "slang". In the author's opinion, this saying needs to be revised creatively and innovatively in the midst of the rampant moral decadence that eats away at modern society. Revised creatively and innovatively means rediscovering its meaning and connecting it to more contextual rules. The people of Manggarai, who are the majority Catholics, need to connect it with Decalogues, especially the seventh commandment of God so that it is more rooted in their lives and more capable in constructing a more humanist society and prioritizing a sense of togetherness. Thus, although these two traditions have different backgrounds, they are interrelated and can be a medium for controlling people's behavior that are inseparable from social conflicts.

Keywords: traditional proverbs, *neka daku ngong data*, decalogue, moral decadence, social conflict